

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil pengumpulan data tentang pengaruh *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* terhadap *Self Efficacy* dan perilaku menyimpang pada remaja pada penelitian tahap I dan II. Data dipaparkan dalam bentuk narasi dan tabel yang meliputi data penelitian tahap I, serta karakteristik subyek dan data khusus. Data umum menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik demografi subyek penelitian (jenis kelamin, usia, pendidikan, tempat tinggal dan kegiatan yang pernah diikuti oleh remaja). Data khusus menjelaskan variabel yang diukur berkaitan dengan pengaruh *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* terhadap *self efficacy* dan perilaku menyimpang pada remaja.

#### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian di SMA Al Irsyad

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Irsyad Surabaya Jalan Sultan Iskandar Muda kecamatan Semampir wilayah Surabaya bagian Utara. SMA Al Irsyad Surabaya adalah sekolah sekolah swasta di bawah naungan yayasan perguruan Al Irsyad Surabaya yang telah terakreditasi A. Dengan kelas penjurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan total siswa 273 orang. Jumlah siswa laki laki adalah 107 siswa dan siswa perempuan 166 siswa. SMA Al Irsyad memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler antaralain: Olahraga, kesenian, Pramuka, KIR, PMR, *Enterprenuer*, Tartil quran. Tutor sebaya dan kegiatan organisasi kepemimpinan yaitu OSIS dan MPR. Kegiatan

ekstrakurikuler ataupun kesiswaan memiliki guru atau coach pendamping. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jumat atau Sabtu dengan durasi 2-3 jam.

## 5.2 Penelitian Tahap I

Penelitian tahap pertama dengan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif eksploratif. Sampel pada penelitian tahap pertama ini berjumlah 5 orang dan diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini bertugas menggali atau mengeksplorasi, menggambarkan dan menafsirkan tentang pengetahuan ataupun informasi yang diperoleh oleh remaja terkait, *Self Efficacy*, tugas perkembangan, aspek internal dan eksternal, dan perilaku menyimpang pada remaja. Analisa data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan diskusi. Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu :

### 5.2.1 Studi literatur

*Therapeutic group therapy* adalah sebuah terapi yang menawarkan dukungan kepada klien sesama anggota kelompok selama periode perkembangan, periode kekacauan, memulihkan dan memperkuat pertahanan sementara serta mengintegrasikan kapasitas yang terganggu (Kaplan & Sadock, 2010). Prosedur ini dilakukan dengan menstimulasi tahap perkembangan pada remaja yang meliputi 10 aspek tahap perkembangan antara lain: Biologi, Psikoseksual, Kognitif, Bahasa, Psikososial, Spiritual, Moral, emosi bakat dan kreativitas (Hockenberry & Wilson, 2018; Ali & Asrori, 2018).

*Therapeutic Group Therapy* adalah bentuk edukasi kesehatan mengandalkan partisipasi dari setiap individu anggota dan dukungan dari kelompok untuk

menstimulasi aspek perkembangan dengan menggunakan tahapan fase pra kelompok, orientasi, kerja dan terminasi Beberapa penelitian yang dilakukan dengan therapeutic group therapy dapat meningkatkan *self efficacy* , harga diri dan identitas diri (Stuart 2013).

*Supportive Group Therapy* merupakan sebuah terapi yang menekankan pada respon koping maladaptif, remaja dengan koping maladaptif akan mudah terpengaruh pada perilaku menyimpang (Stuart & Sunden, 2013). *Supportive Group Therapy* bekerja dengan diorganisasikan untuk membantu anggota yang bertukar pengalaman mengenai masalah tertentu agar dapat meningkatkan kopingnya, didalam terapi *supportive* pemimpin terapi mengeksplorasi pikiran dan perasaan anggota kelompok dan menciptakan suatu atmosfer penerimaan sehingga anggota merasa nyaman mengekspresikan dirinya (Chang, Yuan, and Chen 2018; Widianti et al. 2011).

Pelaksanaan terapi *supportive* berbeda dengan psikoterapi lainnya yakni adanya “saran” yang mendorong para anggota yang mengikuti sesi untuk berinteraksi diluar sesi, karena Support group seringkali memberikan tempat yang nyaman bagi anggota untuk mengekspresikan perasaan frustrasi, jenuh atau perasan tidak bahagia dan mendiskusikan masalah yang dihadapi serta solusinya (Stuart and Sundeen 2013)

### 5.2.2 Studi Lapangan

Penelitian dilapangan dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, penelitian ini yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif, dilakukan pada 5 remaja dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik responden Tahap 1

No	N	Jenis kelamin	Usia	Peminatan	Tinggal bersama	Kegiatan organisasi remaja
1	R1	Laki-laki	16	11 IPA1	Orang tua kadung	Club Footsal
2	R2	Laki-laki	15	10 IPS 1	ibu	-
3	R3	Laki-laki	15	10 IPS 1	Nenek	-
4	R4	Laki-laki	17	12 IPS 1	Orang tua kadung	-
5	R5	Laki laki	16	11 IPA 1	Orang tua tiri	OSIS

Responden adalah siswa laki-laki di SMA Al Irsyad Surabaya dalam rentang usia 14-19 tahun. Responden diambil melalui metode *purposive sampling*. Informasi yang digali seputar aktivitas sehari hari remaja, pengetahuan terkait pertumbuhan dan perkembangan pada fase remaja, *Self Efficacy* dan perilaku menyimpang, serta dukungan dan hambatan remaja yang didapatkan baik secara internal ataupun eksternal. Informasi yang digali menyesuaikan teori Nola J Pender tentang *Health promotion model* yang didalamnya terdapat komponen karakteristik remaja, aspek kognisi dan afeksi, interpersonal faktor dan komitmen dalam pencegahan perilaku menyimpang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Colaizzi* teridentifikasi 4 tema yang didapat dari hasil penelitian tahap 1 ini yaitu:

Setelah dilakukan analisis dengan berdasarkan pendekatan teori tentang persiapan psikologis didapatkan 3 tema, 4 sub tema, 10 kategori, 28 kata kunci. Pada tema yang ditemukan teridentifikasi subtema, subtema teridentifikasi dari kategori-kategori, dan kategori teridentifikasi dari kata kunci. Tema yang teridentifikasi tentang persiapan psikologis adalah 1) Penyiapan Informasi; 2) Penyiapan kognitif; 3) Penyiapan tindakan. Keseluruhan tema, sub tema, kategori dan kata kunci sebagai berikut:

Tabel 5.2 Tema yang teridentifikasi dari pengalaman responden

Tema	Sub tema	Katagori	Kata kunci		
Pengetahuan Remaja	Aktivitas harian remaja	Aktivitas di rumah	Bermain Tidur		
		Aktivitas disekolah	Belajar Eksul		
	Definisi remaja	Usia	14-19 tahun Masa anak-anak menuju dewasa		
	Tugas remaja	Kegiatan	Belajar Membantu orang tua		
Interpersonal Faktor	Therapeutic group therapy	Aspek biologis/ fisik	Tinggi badan Suara membesar Pertumbuhan bulu tubuh Mimpi basah		
			Psikoseksual	Suka lawan jenis	
			Psikososial	Jarang ngobrol sama orang tua Main sama teman	
		Spiritual	Sholat Menjahui larangan dan menjalankan perintah Alloh		
		Kognitif	Berpikir Mencoba		
		Emosi	Marah Diam Memukul Merusak		
			Moral	Pulang malam Homat dengan yang lebih tua	
				Bahasa	Indonesia Jawa Arab Madura
		Bakat & kreativitas	Olahraga Kesenian		
		Supportive group therapy	Faktor Internal		Tidak percaya diri Sulit fokus Malas Bingung
				Faktor Eksternal	Dukungan orang tua Dukungan guru Malas bersaing Fasilitas tidak mendukung
		Self efficacy	Magnitude	Kemampuan	Gagal Tugas Niat Masalah
			Generality	Potensi	Cita cita Bakat Ide

Strength		Personal	Belajar
			Berusaha
		Dukungan Sosial	Mengikuti bimbel
			Kegiatan ekstrakurikuler/ club
Perilaku menyimpang	Jenis perilaku menyimpang	Korban fisik	Pemukulan
			Bullying
		Korban materi	Menipu
			Mencuri
			Merusak fasilitas /lingkungan
		Perilaku menyimpang sosial	Begadang
			Lupa waktu
			Merokok
			Alkohol
			Melawan status
		Melawan orang tua /guru	
		Mencontek	
		Menonton video porno	
		Tilang polisi	
		Pacaran	

Menurut hasil wawancara dengan seluruh partisipan, mereka menyukai pelajaran olahraga dan sosial. Namun, mengalami kendala pada mata pelajaran matematika sehingga memutuskan untuk mencontek dalam menyelesaikan tugas. Siswa mengetahui definisi remaja, mereka mengatakan remaja adalah masa peralihan antara anak kecil menuju dewasa, akan tetapi mereka tidak mengetahui tugas dari seorang remaja.

Seluruh partisipan yang diwawancarai, sebelumnya tidak pernah mendapatkan intervensi ataupun terapi untuk stimulasi tahap perkembangan remaja, melainkan mereka pernah mengikuti kegiatan yang didalamnya ada sekelompok remaja seusia mereka yaitu *club futsal*, *club baseball* dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sehingga mereka tidak mengetahui intervensi *therapeutic group therapy*, Namun di SMA Al Irsyad Surabaya terdapat ekestrakurikuler “Tutor Sebaya” dari salah satu responden mengatakan pernah mengikuti tutor sebaya, pernah di beri materi untuk membentuk sebuah peer

group dan memecahkan sebuah masalah, akan tetapi memiliki kekurangan bahwa tidak ada paduan dalam berkegiatan, kegiatan yang membosankan karena tidak ada permainan yang menarik dan di tutori oleh guru- guru mereka sendiri sehingga mereka beranggapan layaknya mata pelajaran sehari-hari.

Studi lapangan juga mewawancari responden terkait pengetahuannya terhadap perilaku menyimpang, seluruh partisipan dapat menyebutkan jenis-jenis perilaku menyimpang yang meliputi tawuran, merokok, seks bebas, narkoba, alcohol, melanggar peraturan sekolah dan *bullying*. Sebagian besar responden pernah melakukan perilaku menyimpang yang telah disebutkan kecuali seks bebas dan narkoba, sebagian dari mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah salah, Namun ada yang beranggapan adalah hal biasa, kurangnya informasi dan dukungan internal dan eksternal adalah factor pemicunya.

### 5.2.3 Konsultasi pakar

Konsultasi pakar dilakukan pada hari Rabu, 13 November 2019 dengan 2 pakar yakni: Prof. Hendy Maugiri Margono. Dr., Sp.KJ (K) dan Dr Rizki Fitriyasaki S.kep.,Ns.,M.kep Konsultasi pakar dilakukan 2 kali pada masing-masing pakar. Hasil dari konsultasi pakar dinarasikan, di analisis dan disintesis sehingga terbentuk modul intervensi *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *supportive* untuk meningkatkan *Self Efficacy* dan mencegah perilaku menyimpang pada remaja, lalu pada hari kamis tanggal 05 Desember dilakukan konsultasi pakar dengan Prof. Dr. Nursalam., M.Nurs (Hons) selaku Pembimbing. Konsultasi pakar dilakukan 2 kali pada masing-masing pakar. Konsultasi membahas tentang isi dari modul yang akan diterapkan pada remaja. Hasil dari

konsultasi pakar didapatkan tema tentang implementasi *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *supportive* terdapat 4 materi yang akan dimasukkan dalam modul dan menjadi isi modul yaitu 1) *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* 2) Remaja, 3) *Self Efficacy*, 4) perilaku menyimpang.

Metode yang digunakan saat aplikasi modul yaitu diskusi dan pemberian edukasi saat pertemuan awal. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan kurang lebih 60-90 menit. Rincian lengkap modul ada terlampir.

Tabel 5.3 Hasil Konsultasi Pakar

<b>Tema</b>	<b>Masukan Pakar</b>
Pengetahuan remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Screening 10 aspek perkembangan remaja dilakukan diawal sesi</li> <li>2. Pengetahuan (pemberian edukasi informasi terkait remaja tahapan perkembangan, <i>Self Efficacy</i> serta cara mencegah perilaku menyimpang)</li> </ol>
Interpersonal faktor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modul yang memaparkan konsep dari <i>Therapeutic Group Therapy</i> dan <i>supportive</i> termasuk manfaat, waktu pelaksanaan intervensi mulai dari fase pra kelompok, orientasi, kerja dan terminasi serta panduan tahap pelaksanaan hingga gambar pendukung.</li> <li>2. Penggunaan modul menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami pembaca.</li> <li>3. Jelaskan evaluasi yang digunakan dalam intervensi.</li> </ol>
<i>Self Efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modul yang memaparkan materi <i>Self Efficacy</i></li> <li>2. Faktor yang mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> (bagaimana cara meningkatkan <i>Self Efficacy</i>)</li> </ol>
Perilaku menyimpang	Modul yang memaparkan materi perilaku menyimpang, jenis dan cara pencegahan

#### 5.2.4 Penyusunan Modul

Pembuatan modul diawali dengan menemukan tema, subtema, kategori dan kata kunci yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan 5

partisipan yang telah di verbatim. Hasil verbatim dilakukan dengan metode Colaizzi didapatkan 4 tema yaitu: 1) karakteristik remaja 2) aspek kognisi dan afeksi 3) interpersonal faktor 4) perilaku menyimpang

Tahap selanjutnya adalah penyusunan draft modul intervensi *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* untuk meningkatkan *self efficacy* dan mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Setelah draft modul terbentuk dilakukan konsultasi pakar agar hingga terbentuk modul yang efektif.

#### 5.2.5 Deskripsi Modul

Modul *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* untuk Peningkatan *Self Efficacy*, dan mencegah perilaku menyimpang pada remaja merupakan modul yang disusun berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada 5 remaja jenjang sekolah menengah atas dan di dukung dengan studi literatur dari berbagai referensi 5 tahun terakhir. Langkah selanjutnya adalah konsultasi pakar terkait hasil temuan studi literature dan studi lapangan untuk menyusun modul yang efektif. Modul ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan intervensi keperawatan pada remaja sebagai upaya preventif dan kuratif supaya dapat meningkatkan *Self Efficacy* dan mencegah perilaku menyimpang. dengan rincian sebagai berikut :

##### 1. Materi

Materi yang dibahas pada modul intervensi *therapeutic group therapy* Kombinasi *Supportive* untuk Peningkatan *Self Efficacy*, dan mencegah perilaku menyimpang pada adalah; 1) karakteristik remaja 2) aspek kognisi dan afeksi 3) interpersonal faktor 4) perilaku menyimpang

## 2. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengetahuan remaja terkait tugas perkembangan pada fasenya
- 2) Meningkatkan pengetahuan remaja *self efficacy*
- 3) Meningkatkan pengetahuan remaja cara mencegah perilaku menyimpang.
- 4) Meningkatkan pemahaman remaja tentang intervensi tentang *Therapeutic group therapy* kombinasi *supportive*.

## 3. Petunjuk penggunaan modul

Penggunaan modul ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bacalah dan pahami setiap ulasan materi pada modul ini selesai
- 2) Ikuti langkah edukasi yang terdapat dalam modul ini.

Tabel 5.4 Panduan implementasi modul

Tahap Intervensi	Tema	Materi	Tujuan	Waktu
SESI 1	Screening tahap perkembangan remaja	Aspek biologis, psikoseksual, psikososial, emosi, bahasa dan kreativitas	Mengetahui pengetahuan remaja	30 menit
	Menjelaskan tentang pengertian remaja, tugas perkembangan, <i>self efficacy</i> dan perilaku menyimpang	1) Konsep remaja 2) Tugas perkembangan remaja 3) <i>Self Efficacy</i> 4) Perilaku menyimpang	Meningkatkan pengetahuan remaja	20 menit presentasi 40 menit diskusi dan tanya jawab
SESI 2	Stimulasi tahap perkembangan biologi/psikoseksual, kognitif dan bahasa	Stimulasi perkembangan biologis/psikoseksual kognitif dan bahasa 1. Pembentukan kelompok	Kelompok mengetahui dan mampu menstimulasi perkembangan biologi, psikoseksual dan	90 menit

Tahap Intervensi	Tema	Materi	Tujuan	Waktu
		2. Game kebibadian	tipe kognitif	
SESI 3	Stimulus perkembangan spiritual, psikososial dan emosi	Stimulus perkembangan spiritual, psikososial dan emosi. 1. Materi <i>First impression</i> 2. Pembentukan komitmen	Kelompok mengetahui cara menstimulasi perkembangan spiritual, psikososial dan emosi	90 menit
SESI 4	Stimulasi bakat dan kreativitas seraf evaluasi kegiatan	Stimulasi bahasa, bakat dan kreativitas seraf evaluasi kegiatan 1. Untuk bakat dari kelompok 2. evaluasi kegiatan	1. Kelompok mampu menstimulasi perkembangan bahasa dan kreativitas 2. Meningkatkan kepercayaan diri, eksplorasi bakat dan kreativitas	60 menit unjuk bakat dan kreativitas 30 evaluasi kegiatan

### 5.3 Penelitian Tahap 2

Penelitian tahap kedua menyajikan mengenai data hasil analisis pengaruh *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *supportive* berbasis *Health Promotion Model* terhadap *Self Efficacy* dan perilaku menyimpang pada remaja melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 16 November – 13 Januari 2019 di SMA Al Irsyad Surabaya dengan jumlah responden 62. Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang memenuhi kriteria inklusi usia remaja laki laki yaitu rentang usia 14-19 tahun dan bersekolah di SMA Al Irsyad Surabaya. Hasil jumlah subjek berdasarkan kriteria inklusi populasi dengan teknik *purposive sampling* didapatkan 31 responden masing – masing untuk kelompok kontrol dan

intervensi. Penyajian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum (karakteristik responden) data khusus (*Self Efficacy* dan perilaku menyimpang).

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

### 5.3.1 Karakteristik responden

Jumlah keseluruhan subyek sebanyak 62 orang yang merupakan remaja usia antara 14-19 tahun di SMA Al Irsyad Surabaya. Sebanyak 62 remaja dengan jenis kelamin laki-laki masing-masing 31 pada remaja kelompok intervensi dan 31 remaja kelompok kontrol. Kelompok intervensi adalah remaja kelas 10 SMA Al irsyad Surabaya dimana mereka masih dalam masa peralihan dan adaptasi dari jenjang SMP ke Jenjang SMA dilakukan intervensi selama 1x selama 4 minggu berturut-turut sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sedangkan kelompok kontrol hanya mengikuti pembelajaran dan ekstrakurikuler yang ada disekolah namun mereka tetap diberikan leflet dan modul *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* seusai intervensi dilakukan.

Berikut adalah karakteristik subyek penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 5.5 Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Kelompok				Total	%	Homogenitas
	Inter		Kontrol				
	F	%	F	%			
<b>Usia</b>							
11-14 tahun	1	3.2	2	6.5	3	4.8	
15-17	29	93.5	28	83.9	57	88.7	0.124
18-20	1	1.6	3	9.7	4	6.5	
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	31	100	31	100	62	100	-

<b>Kegiatan Remaja</b>							
Pernah Ikut Kegiatan Remaja	20	64.5	15	48.4	35	56.5	0.108
Tidak Pernah Ikut Kegiatan Remaja	11	35.5	16	51,6	27	43.5	
<b>Pengasuh</b>							
Ortu	18	58.1	21	67.7	39	62.9	0.331
Saudara	10	32.3	8	25.8	18	29	
Sendirian	3	9.7	2	6.5	5	8.1	
<b>Jurusan</b>							
IPA	19	61.3	18	58.1	37	59.7	0.616
IPS	12	38.7	13	41.9	25	40.3	

Tabel 5.5 dimenunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dan kontrol, 62 orang (100%) berjenis kelamin laki laki serta mempunyai distribusi rentang usia terbanyak 15-17 tahun sebesar 57 orang (88.7%). Berdasarkan peminatan kelas IPA adalah yang terbanyak 37 orang (59.7%). Rata remaja tinggal bersama dengan orangtuanya (62.9%) atau sebesar 37 remaja. Namun, tidak semua adalah orang tua lengkap melainkan mereka adalah yatim atau piatu dan *broken home*. Jumlah remaja yang pernah mengikuti kegiatan adalah 35 orang ( 56,5%). Hasil analisa kesetaraan remaja dapat dilihat bahwa nilai homogenitas  $\geq \alpha$  (0,05) yang berarti tidak ada perbedaan bermakna atau kelompok data karakteristik responden adalah homogen.

### 5.3.2 Uji Normalitas

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	p value
<b>Pre Self Efficacy</b>	Intervensi	.016
	Kontrol	.200
<b>Pre Perilaku Menyimpang</b>	Intervensi	.200
	Kontrol	.000

Tabel 5.6 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. menunjukkan variabel *Self Efficacy* kelompok intervensi dan perilaku

menyimpang kelompok kontrol berdistribusi tidak normal ( $<0.05$ ), Sehingga uji selanjutnya menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. sedangkan variabel *Self Efficacy* kelompok kontrol dan perilaku menyimpang kelompok intervensi berdistribusi normal ( $>0,05$ ), Sehingga uji selanjutnya menggunakan uji parametrik yaitu *Paired t-test*.

### 5.3.3 Indikator *Self Efficacy*

Tabel 5.7 Indikator *self efficacy*

Indikator	Intervensi Grup				kontrol Grup			
	Pre		Post		Pre		Post	
	f(x)	%	f(x)	%	f(x)	%	f(x)	%
<b>Self efficacy</b>								
<i>Magnitude</i>	15	48,3	25	80,6	16	51,6	16	51,6
<i>Generality</i>	19	61,2	30	96,7	22	70,9	20	64,5
<i>Strength</i>	17	54,8	31	100	16	51,6	20	64,5

Tabel 5.7 menjelaskan bahwa ada 3 indikator tentang *self efficacy*. Setelah berikan intervensi *therapeutic group therapy* kombinasikan *supportive* selama 4 minggu, kelompok intervensi mengalami peningkatan 100% pada sub-variabel *strength*.

### 5.3.4 *Self Efficacy* pada Remaja

Tabel 5.7 Pengaruh *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *Supportive* terhadap *Self Efficacy*

Variabel	Kelompok	Pre Test (Mean $\pm$ SD)	Post Test (Mean $\pm$ SD)	Delta	P value
<i>Self Efficacy</i>	Intervensi	21.23 $\pm$ 3.106	31.71 $\pm$ 4.368	10.48	0,000
	Kontrol	22.81 $\pm$ 5.069	22.97 $\pm$ 4.950	0,1	0.665
<i>P value mann whitney</i>		0,298	0,000		

Pada tabel 5.7 kelompok intervensi diperoleh nilai *mean self efficacy pre-test* 21.23  $\pm$  3.106 Sedangkan sesudah dilakukan *therapeutic group therapy*

kombinasi *supportive* selama 4 minggu didapatkan nilai mean *self efficacy post-test*  $31.71 \pm 4.368$  pada kelompok intervensi didapatkan nilai delta 10.48. Asil uji *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara *self efficacy* sebelum dan sesudah dilakukan *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* dengan nilai sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Tabel 5.7 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji analisis data menggunakan uji *Mann whitney test* diperoleh *p value* 0,000 yang artinya ada perbedaan nilai *post self efficacy* diantara kedua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

### 5.3.5 Indikator perilaku Menyimpang

Tabel 5.8 Indikator perilaku menyimpang

Indikator	Intervensi Grup				Kontrol Grup			
	Pre		Post		Pre		Post	
	f(x)	%	f(x)	%	f(x)	%	f(x)	%
<b>Perilaku menyimpang</b>								
<b>Korban Fisik</b>	16	51,6	27	87	18	58	16	51,6
<b>Korban Materi</b>	22	70,9	25	80,6	25	80,6	25	80,6
<b>Perilaku menyimpang Sosial</b>	8	25,8	18	58	20	64,5	19	61,2
<b>Melawan Status</b>	17	54,8	31	100	18	58,6	30	96,7

Tabel 5.8 menjelaskan bahwa ada 4 indikator tentang perilaku menyimpang. Setelah berikan intervensi *therapeutic group therapy* kombinasikan *supportive* selama 4 minggu, kelompok intervensi mengalami penurunan 100% pada sub-variabel perilaku menyimpang melawan status.

### 5.3.6 Perilaku Menyimpang pada Remaja

Tabel 5.9 Pengaruh *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *Supportive* terhadap perilaku menyimpang

Variabel	Kelompok	Pre Test (Mean $\pm$ SD)	Post Test (Mean $\pm$ SD)	Delta	P value
Perilaku	Intervensi	48.94 $\pm$ 8.095	38.61 $\pm$ 10.016	-10,33	0.000
Menyimpang	Kontrol	54.10 $\pm$ 9.981	54.29 $\pm$ 9.459	0,19	0,314
P value mann whitney		0,000			

Pada tabel 5.8 kelompok intervensi diperoleh nilai *mean* perilaku menyimpang *pre-test* 48.94  $\pm$  8.095 Sedangkan sesudah dilakukan *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* selama 4 minggu didapatkan nilai *mean Self Efficacy post-test* 38.61  $\pm$ 10.016 pada kelompok intervensi didapatkan nilai delta -10,33. Hasil uji *Paired T-Test* pada kelompok intervensi menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara perilaku menyimpang sebelum dan sesudah dilakukan *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *supportive* dengan nilai sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Tabel 5.8 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji analisis data menggunakan uji *mann whitney test* diperoleh *p value* 0,000 yang artinya ada perbedaan nilai *delta* Perilaku menyimpang diantara kedua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

### 5.3.7 Uji Manova

Tabel 5.10 Hasil analisis *multivariat Self Efficacy* dan perilaku menyimpang

Variabel	N	Box test				P value		
		Box M	F	df1	df2	Sig	levene	Manova
<i>Self Efficacy</i>	31	0,719	0,231	3	648000.000	0,875	0,378	0.000
Perilaku	31						0,997	
Menyimpang								

Tabel 5.10 Menunjukkan bahwa pengujian kesamaan *varians-kovarians* secara individu untuk masing-masing variabel adalah sama untuk setiap kelompok dengan nilai *Box test* menunjukkan angka signifikan. Nilai *box test* adalah 0,875. Asumsi kesamaan matriks *varians-kovarians* telah terpenuhi, maka proses analisis manova dapat dilanjutkan. Uji hipotesis terlihat angka signifikansi untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang di uji dengan prosedur *Pillai Trace*, *Wilks Lamda*, *Hotteling T* dan *Roys Lagest Root* adalah  $<0,05$ . Karena *P value*

menunjukkan nilai signifikan, hal ini berarti bahwa uji hipotesis diterima yaitu secara simultan terdapat pengaruh *therapeutic group therapy* kombinasi *supportive* terhadap *self efficacy* dan perilaku menyimpang pada remaja.

Tabel 5.10 Analisis Variabel *Self Efficacy* dan Perilaku Menyimpang terhadap *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *Supportive*

Variabel	Kelompok	SD	Levene's Test	Manova	Partial Eta Squared	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	Intervensi	4,368	0,378	0,000	0,475	Signifikan
	Kontrol	4,950		0,000		Signifikan
Perilaku Menyimpang	Intervensi	10,016	0,997	0,000	0,401	Signifikan
	Kontrol	9,459		0,000		Signifikan

Tabel 5.10 menunjukkan hasil uji statistik didapatkan semua variabel *Self Efficacy* dan Perilaku Menyimpang pada kelompok intervensi dan kontrol mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Therapeutic Group Therapy* kombinasi *Supportive* ( $P < 0,05$ ) dengan Berdasarkan nilai partial eta squared yang paling berpengaruh adalah variabel *self efficacy*.